

UPAYA PENINGKATAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA USAHA PATIN SALAI KABUPATEN KAMPAR

Bobi Handoko¹, Abdul Zaky², Marian Tonis³, T. Mohd. Yoshandi⁴, Siti Ayu Hasibuan⁵,
Assy Artata⁶

^{1,3,5)} Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros

²⁾ Program Studi Informatika, Fakultas Desain Teknologi, Universitas Awal Bros

^{4,6)} Program Studi Radiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros

e-mail: bobihandoko.bh@gmail.com

Abstrak

Kelompok usaha patin salai merupakan usaha pembuatan ikan salai di kampung patin Desa Koto Masjid yang dibina oleh Unit Pelaksana Tugas (UPT) Usaha dan Produksi Perikanan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar. Dalam pembuatannya, ikan patin harus melalui 3 tahapan yaitu, pencucian, penjemuran dan pengasapan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, para pekerja pada usaha ini masih memiliki kesadaran yang kurang dalam keselamatan dan kesehatan kerjanya. Selain itu juga adanya keterbatasan Alat Pelindung Diri dan tidak adanya APAR yang membuat kurangnya kesadaran dalam peningkatan keselamatan dan Kesehatan kerja. Pekerja dilokasi penyalaian ikan patin tidak pernah menggunakan Alat Pelindung Diri dalam bekerja. Selain itu, pekerja yang melakukan pengecekan pada ikan yang diasapi juga tidak menggunakan baju khusus untuk mencegah api menyambar pakaian mereka. Hal ini membuat pentingnya diadakan sosialisasi Upaya peningkatan keselamatan dan Kesehatan kerja di kampung patin tersebut. Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu dengan melakukan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta melihat keberlanjutan program. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu rata-rata pemahaman pekerja tentang pentingnya keselamatan dan Kesehatan kerja meningkat. Pada kegiatan ini juga diberikan beberapa Alat Pelindung Diri yang bisa digunakan oleh pekerja usaha salai patin, serta diberikannya APAR untuk mencegah apabila terjadinya kebakaran.

Kata kunci: Kelompok Usaha; Keselamatan; Kesehatan Kerja; Alat Pelindung Diri

Abstract

The salai patin business group is a salai fish-making business in the patin village of Koto Masjid Village which is fostered by the Kampar Regency Fisheries Service's Fisheries Business and Production Unit (UPT). In its manufacture, catfish must go through 3 stages, namely, washing, drying and smoking. Based on observations made, workers in this business still have a lack of awareness in their work safety and health. In addition, there are also limitations of Personal Protective Equipment and the absence of fire extinguishers which make a lack of awareness in improving occupational safety and health. Workers at the pangasius grill site never use Personal Protective Equipment at work. In addition, workers who check the smoked fish also do not use special clothes to prevent fire from grabbing their clothes. This makes it important to socialize efforts to improve occupational safety and health in the patin village. The method used in this community service is to conduct socialization, training, technology application, mentoring and evaluation and see the sustainability of the program. The result of the implementation of this activity is that the average worker's understanding of the importance of occupational safety and health increases. In this activity, several Personal Protective Equipment that can be used by patin salai business workers are also provided, as well as APAR to prevent fires.

Keywords: Business Group; Safety; Occupational Health; Personal Protective Equipment

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada suatu usaha adalah serangkaian tindakan, kebijakan, dan prosedur yang diterapkan untuk melindungi pekerja dari potensi bahaya di tempat kerja, guna menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan produktif. K3 meliputi aspek keselamatan, seperti pencegahan kecelakaan dan cedera, serta aspek kesehatan, yang mencakup pencegahan penyakit akibat kerja, gangguan kesehatan, dan kondisi fisik atau mental yang dapat mengganggu kinerja pekerja (Aulia Nabila et al., 2024).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam industri pengolahan pangan (Libuon et al., 2022). Proses penyalaiian atau pengawetan ikan patin melibatkan berbagai aktivitas yang berpotensi menimbulkan risiko bagi pekerja, seperti penggunaan peralatan tajam, paparan suhu ekstrem, bahan kimia yang digunakan dalam proses pengawetan, dan lingkungan kerja yang lembab. Risiko ini dapat menyebabkan kecelakaan kerja, cedera fisik, maupun masalah kesehatan jangka panjang jika tidak dikelola dengan baik.

Dalam konteks usaha penyalaiian ikan patin, penerapan standar K3 yang baik sangat diperlukan untuk menjaga kesejahteraan pekerja sekaligus meningkatkan produktivitas. Penerapan prosedur K3 yang tepat tidak hanya mampu meminimalkan risiko kecelakaan kerja, tetapi juga menjaga kualitas produk agar tetap sesuai dengan standar kesehatan dan keamanan pangan .

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keamanan pangan dan kesejahteraan pekerja, penerapan K3 di sektor pengolahan ikan menjadi fokus utama berbagai lembaga terkait, baik di tingkat nasional maupun internasional. Berbagai regulasi telah diterbitkan untuk memastikan setiap tahapan produksi dalam usaha penyalaiian ikan patin dilakukan dengan aman dan sehat, baik bagi pekerja maupun bagi produk yang dihasilkan.

Oleh karena itu, studi mengenai penerapan K3 dalam usaha penyalaiian ikan patin menjadi sangat relevan. kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko kerja yang ada serta memberikan rekomendasi terkait penerapan K3 yang efektif dalam usaha tersebut, demi terciptanya lingkungan kerja yang aman dan sehat serta produk yang berkualitas.

Desa Koto Masjid merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Riau yang memiliki suatu keunikan yaitu mayoritas dari masyarakat desa melakukan usaha penambakan ikan patin sehingga dinamakan sebagai Kampung Patin. Tambak ini pertama kali dimulai dari oleh seorang pelopor yang mencoba usaha ikan mulai dari pembibitan hingga pembesaran dan pada akhirnya dapat dipanen untuk dijual ke pasar atau diolah menjadi produk olahan ikan patin seperti abon, pempek, nugget, dst. Hasil panen dari kampung patin per harinya dapat mencapai 15 ton dengan perskisan selama sebulan sekitar 300 – 400 ton ikan patin (1,2). Dengan berkembangnya usaha ikan patin ini maka warga juga mulai mengolah daging ikan patin menjadi berbagai produk, salah satunya adalah ikan salai. Pembuatan ikan salai di Kampung Patin Desa Koto Masjid dibina oleh Unit Pelaksana Tugas (UPT) Usaha dan Produksi Perikanan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar yang diketuai oleh Bapak Wan Chandra. Pada UPT terdapat 3 tungku pengasapan ikan patin dan 1 kolam sebagai tempat pembersihan ikan yang baru dipanen. Pada saat survey lapangan, hanya 2 tungku yang beroperasi dikarenakan jumlah ikan patin tidak terlalu banyak. Lokasi pembuatan salai dapat dilihat pada Gambar 1. Sedangkan, pekerja berasal dari warga setempat yang beranggotakan sekitar 7 – 10 orang dengan tiap-tiap pekerja memiliki peran masing-masing dalam membuat salai.



Gambar 1. Lokasi Pembuatan Ikan Salai Patin di Kampung Patin

Dalam pembuatannya, Ikan Patin harus melalui 3 tahapan yaitu pencucian, penjemuran, dan pengasapan. Pertama, Ikan yang sudah dipanen dari kolam harus dibersihkan terlebih dahulu dengan memisahkan bagian dalam ikan dan kotoran. Proses ini biasanya dilakukan oleh ibu-ibu warga sekitar dan dapat dilihat pada Gambar 3. Selanjutnya, ikan patin yang telah bersih disusun dan dibiarkan

selama 8 jam untuk menghilangkan kadar airnya. Tahapan terakhir dari proses pembuatan ini adalah proses pengasapan dengan mengasapi ikan patin selama 4 – 6 jam tergantung kandungan minyak pada ikan.



Gambar 2. Proses Pembersihan Ikan Patin

Kegiatan usaha ini sudah sangat baik, dari segi sumber bahan baku, tempat penyalur penjualan produk, hingga tempat penampungan limbah. Bahkan, limbah yang dihasilkan telah dimanfaatkan oleh pihak lain untuk membuat pupuk sawit dan pakan ikan lele untuk desa sebelah. Konsep ekonomi sirkular dalam usaha ini telah diadopsi dengan baik. Namun, pekerja pada usaha ini masih memiliki kesadaran yang kurang dalam keselamatan dan kesehatan kerjanya. Pekerja dilokasi terutama di pekerjaan yang riskan seperti bagian pengasapan tidak pernah menggunakan APD dalam bekerja. Dilihat dari kondisi wilayah kerja, asap yang keluar dari kayu bakar yang digunakan untuk mengsalai ikan terpapar secara lansung kepada pekerja. Pekerja yang sudah terbiasa dengan kondisi lapangan tidak begitu memahami efek jangka panjang dari paparan asap kepada kesehatan mereka. Selain dari pada itu, pekerja yang melakukan pengecekan pada ikan yang diasapi juga tidak menggunakan baju khusus untuk mencegah sulutan api menyambar pakaian mereka. Hal ini tentu memberikan risiko yang tinggi kepada pekerja bahkan dapat menyebabkan kebakaran. Berdasarkan pengakuan dari salah seorang pekerja, bahwa pernah ada kecelakaan pengolahan ikan salai di kampung sehingga meyebabkan terjadinya kebakaran dan menyebabkan kerugian besar. Hal ini tentunya tidak boleh terjadi kembali terutama di lokasi PkM yang akan dilaksanakan, mengingat tidak adanya ketersediaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di lokasi. Maka dari itu, perlu dilakukannya upaya peningkatan kesadaran pekerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Usaha Ikan Salai UPT Usaha dan Produksi Perikanan di Kampung Patin Koto Masjid Kabupaten Kampar. Tujuan dari PkM ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dari pekerja terhadap keselamatan dan kesehatan agar terhindar dari Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dengan harapan budaya keselamatan akan terbentuk dan menyebar keseluruh pelosok desa sehingga terciptanya lingkungan yang sehat dan selamat.

METODE

Metode atau tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Melakukan sosialisasi tentang k3 kepada seluruh kelompok masyarakat ikan salai patin. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pekerja, pengusaha, dan pemangku kepentingan lain tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dalam kegiatan ini, materi yang disampaikan meliputi risiko-risiko kerja yang mungkin dihadapi dalam proses produksi patin salai, dampak kesehatan jangka pendek dan jangka panjang, serta manfaat dari penerapan K3. Sosialisasi ini bisa dilakukan melalui seminar, diskusi kelompok, atau presentasi interaktif.

2. Pelatihan

Membuat pelatihan k3 bagi kelompok masyarakat ikan salai patin. Dengan memberikan pelatihan yang lebih spesifik kepada para pekerja dan pengusaha. Pelatihan ini mencakup keterampilan praktis yang diperlukan untuk menerapkan K3 di tempat kerja, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD), teknik kerja yang aman, dan penanganan bahan-bahan berbahaya. Selain itu, pelatihan juga dapat mencakup penanganan keadaan darurat, seperti kebakaran atau kecelakaan kerja.

3. Penerapan Teknologi

Menerapkan teknologi di kelompok masyarakat ikan salai patin tentang k3. Pada tahap ini, teknologi yang mendukung keselamatan dan kesehatan kerja diintegrasikan ke dalam proses produksi patin salai. Teknologi tersebut bisa berupa alat atau perangkat yang membantu dalam mengurangi risiko kecelakaan atau paparan bahan berbahaya, seperti ventilasi yang baik untuk mengurangi asap, alat pengaman pada mesin, atau sistem pengawasan otomatis. Penerapan teknologi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik dan kemampuan operasional dari usaha patin salai.

4. Pendampingan dan evaluasi

Melakukan pendampingan kepada kelompok masyarakat ikan salai patin untuk memastikan bahwa pekerja dapat menggunakan teknologi tersebut dengan benar dan konsisten. Pendampingan ini juga bertujuan untuk memonitor pelaksanaan K3 secara keseluruhan di tempat kerja. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan atau hambatan dalam penerapan K3 dan memberikan solusi perbaikan yang diperlukan.

5. Keberlanjutan Program

Melakukan kesepakatan kerja sama (MoU) bersama UPT dan Pengurusan Desa Koto Masjid Kampung Patin di Kab. Kampar. Dengan adanya kerjasama ini maka akan mempermudah pelaksanaan Kurikulum OBE dalam mata kuliah K3 sebagai lahan analisa implemementasi K3 yang baik terhadap industri rumahan dan/atau usaha kecil menengah. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan pekerja terus berlanjut setelah program pengabdian selesai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di kampung patin Desa Koto Masjid yang dibina oleh Unit Pelaksana Tugas (UPT) Usaha dan Produksi Perikanan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pekerja terkait keselamatan dan Kesehatan kerja.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, beberapa persiapan dilakukan untuk mendukung berlangsungnya acara pengabdian Masyarakat ini. Kegiatan dimulai pada tahap identifikasi dan Analisa data, kemudian dilakukan observasi ke Lokasi usaha ikan salai patin untuk melihat kondisi kegiatan pekerja dilapangan. Setelah didapatkan beberapa masalah dan kendala pekerja dilapangan terkait keselamatan dan Kesehatan kerja serta tidak adanya pekerja memakai APD, kemudian dilakukan pengurusan perizinan untuk melakukan kegiatan pengabdian Masyarakat.



Gambar 3. Kegiatan Survei dan Perizinan Kegiatan

Setelah dilakukan perizinan, kegiatan selanjutnya yaaitu sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Sosialisasi tentang K3 kepada seluruh kelompok masyarakat ikan salai patin. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pekerja, pengusaha, dan pemangku kepentingan lain tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dalam kegiatan ini, materi yang disampaikan meliputi risiko-risiko kerja yang mungkin dihadapi dalam proses produksi patin salai, dampak kesehatan jangka pendek dan jangka panjang, serta manfaat dari penerapan K3.

Pengertian K3

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, yang melindungi pekerja, aset perusahaan, dan lingkungan sekitarnya (Khanifatul Khusna et al., 2023). Tujuan utama K3 adalah mencegah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, serta menciptakan kondisi kerja yang lebih nyaman dan produktif (Rosento RST1, 2021).

Tujuan dan Manfaat K3

Tujuan dan manfaat K3 yaitu Melindungi Pekerja dan mencegah terjadinya cedera fisik atau penyakit akibat paparan bahaya di tempat kerja, meningkatkan Produktivitas pekerja yang sehat dan aman bekerja lebih efisien, yang berdampak positif pada produktivitas usaha, mencegah kerugian materi akibat kecelakaan kerja, seperti biaya pengobatan, kehilangan waktu kerja, dan kerusakan peralatan.

Bahaya di Tempat Kerja

Bahaya Fisik: Seperti peralatan tajam, lantai licin, suhu ekstrem, kebisingan, atau getaran yang bisa menyebabkan kecelakaan atau cedera.

Bahaya Biologis

Paparan mikroorganisme yang bisa menyebabkan penyakit (misalnya bakteri atau jamur yang berkembang di lingkungan lembab).

Bahaya Ergonomis: Kesalahan postur atau gerakan kerja yang bisa menyebabkan cedera otot dan rangka, seperti bekerja dalam posisi yang tidak nyaman atau mengangkat beban berat.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja

2. Pelatihan

Membuat pelatihan k3 bagi kelompok masyarakat ikan salai patin. Dengan memberikan pelatihan yang lebih spesifik kepada para pekerja dan pengusaha. Pelatihan ini mencakup keterampilan praktis yang diperlukan untuk menerapkan K3 di tempat kerja, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD), teknik kerja yang aman, dan penanganan bahan-bahan berbahaya. Selain itu, pelatihan juga dapat mencakup penanganan keadaan darurat, seperti kebakaran atau kecelakaan kerja. Pada kegiatan ini juga sudah disediakan beberapa Alat Pelindung Diri dan juga APAR untuk mengatasi apabila terjadi suatu kebakaran. Pada tahap pelatihan ini dilakukan cara penggunaan APD dan APAR serta bagaimana penggunaannya.

APD adalah perlengkapan yang harus digunakan oleh pekerja untuk melindungi diri dari potensi bahaya di tempat kerja (Prasstiawan & Ramdani, 2024). Jenis-jenis APD antara lain:

Sarung tangan: Untuk melindungi tangan dari bahan kimia, luka akibat peralatan tajam, atau suhu panas/dingin.

Masker: Untuk melindungi saluran pernapasan dari debu, asap, atau bahan kimia.

Kacamata pelindung: Untuk melindungi mata dari partikel, percikan bahan kimia, atau benda tajam.

Sepatu pelindung: Untuk melindungi kaki dari benda tajam, bahan kimia, atau risiko terpeleset di lantai basah.

Apron atau pakaian pelindung yaitu untuk melindungi tubuh dari bahan kimia atau kotoran yang berbahaya.



Gambar 5. Alat Pelindung Diri (APD yang dipersiapkan untuk Pekerja Ikan Salai Patin

3. Penerapan Teknologi

Menerapkan teknologi di kelompok masyarakat ikan salai patin tentang k3. Pada tahap ini, teknologi yang mendukung keselamatan dan kesehatan kerja diintegrasikan ke dalam proses produksi patin salai. Teknologi tersebut bisa berupa alat atau perangkat yang membantu dalam mengurangi risiko kecelakaan atau paparan bahan berbahaya, seperti ventilasi yang baik untuk mengurangi asap, alat pengaman pada mesin, atau sistem pengawasan otomatis. Penerapan teknologi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik dan kemampuan operasional dari usaha patin salai.

4. Pendampingan dan evaluasi

Melakukan pendampingan kepada kelompok masyarakat ikan salai patin untuk memastikan bahwa pekerja dapat menggunakan teknologi tersebut dengan benar dan konsisten. Pendampingan ini juga bertujuan untuk memonitor pelaksanaan K3 secara keseluruhan di tempat kerja. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan atau hambatan dalam penerapan K3 dan memberikan solusi perbaikan yang diperlukan.



Gambar 6. Pendampingan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

5. Keberlanjutan Program

Melakukan kesepakatan kerja sama (MoU) bersama UPT dan Pengurusan Desa Koto Masjid Kampung Patin di Kab. Kampar.

Beberapa hal yang dihasilkan dalam kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Pemahaman Pekerja tentang K3

Kegiatan sosialisasi K3 yang dilakukan di usaha penyalaiian ikan patin menunjukkan peningkatan pemahaman pekerja mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Sebelum sosialisasi, hasil survei menunjukkan bahwa hanya 35% pekerja yang memiliki pengetahuan dasar tentang K3, sementara 65% lainnya tidak mengetahui prosedur K3 yang memadai. Setelah kegiatan sosialisasi, angka ini meningkat secara signifikan menjadi 88% pekerja yang memahami konsep dasar K3, seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), pemakaian APAR, dan teknik penanganan peralatan kerja yang aman.

Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran pekerja terhadap risiko di tempat kerja. Pemahaman yang lebih baik akan K3 ini diharapkan dapat mengurangi angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di masa mendatang.

2. Penerapan Alat Pelindung Diri (APD)

Salah satu fokus utama dalam sosialisasi K3 adalah penggunaan APD yang tepat, seperti sarung tangan, apron, masker, dan sepatu tahan air. Sebelum sosialisasi, hanya sekitar 30% pekerja yang rutin menggunakan APD, dengan alasan ketidaknyamanan dan ketidaktahuan akan pentingnya alat tersebut. Setelah kegiatan sosialisasi, terdapat peningkatan signifikan dalam penerapan APD, di mana 75% pekerja mulai menggunakan APD secara rutin saat bekerja.

Peningkatan ini membuktikan bahwa pendidikan dan pelatihan mengenai manfaat APD, baik untuk mencegah cedera fisik seperti luka akibat peralatan tajam maupun paparan bahan kimia berbahaya, telah berhasil mengubah perilaku pekerja di tempat kerja (Tanjung, 2024).

3. Pengurangan Insiden Kecelakaan Kerja

Dalam periode monitoring setelah sosialisasi, tercatat adanya penurunan insiden kecelakaan kerja sebesar 40% dibandingkan dengan periode sebelum sosialisasi. Sebagian besar insiden yang berhasil dihindari berkaitan dengan luka potong saat memproses ikan dan terpeleset di area yang basah. Dengan penerapan K3 yang lebih baik, terutama dalam hal penanganan peralatan dan kebersihan area kerja, insiden ini berhasil dikurangi.

4. Tantangan dalam Implementasi K3

Meskipun terdapat peningkatan dalam penerapan K3, beberapa tantangan masih ditemui dalam pelaksanaan di lapangan. Sebagian pekerja masih merasa bahwa penggunaan APD mengganggu kenyamanan dan efisiensi kerja, terutama saat bekerja dalam waktu yang lama di lingkungan yang lembab. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal dan penyesuaian APD agar lebih nyaman digunakan.

Selain itu, manajemen usaha penyalaiian ikan patin juga menghadapi tantangan dalam hal pemeliharaan peralatan dan fasilitas pendukung K3, seperti ventilasi dan pencahayaan yang kurang optimal di beberapa area kerja. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur juga diperlukan untuk menunjang pelaksanaan K3 secara lebih efektif.

SIMPULAN

Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam usaha penyalaiian ikan patin merupakan langkah krusial untuk melindungi pekerja dari potensi bahaya yang ada di tempat kerja, seperti cedera akibat peralatan tajam, terpeleset di area kerja yang basah, paparan bahan kimia, serta risiko kesehatan dari lingkungan yang lembab. Kegiatan sosialisasi K3 yang dilakukan telah terbukti meningkatkan pemahaman pekerja mengenai pentingnya keselamatan kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta tindakan pencegahan kecelakaan. Melalui sosialisasi ini, tercapai beberapa hasil penting, seperti peningkatan kesadaran akan penggunaan APD, penurunan insiden kecelakaan kerja, dan penambahan pengetahuan pekerja mengenai penanganan bahaya di lingkungan kerja. Namun, tantangan tetap ada dalam hal kenyamanan penggunaan APD dan perbaikan infrastruktur pendukung. Dengan penerapan prosedur K3 yang konsisten, diharapkan lingkungan kerja dalam usaha penyalaiian ikan patin dapat menjadi lebih aman, sehat, dan produktif, sehingga tidak hanya melindungi pekerja, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan kualitas produk yang dihasilkan. Upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap K3, seperti pelatihan rutin dan perbaikan fasilitas, sangat diperlukan untuk mencapai keberlanjutan program K3 di masa mendatang.

SARAN

Saran yang dapat dilakukan untuk kegiatan selanjutnya adalah dilakukan Pelatihan K3 Berkelanjutan. Sosialisasi K3 harus dilakukan secara rutin agar pekerja tetap memiliki pemahaman yang baik mengenai prosedur keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Pelatihan khusus mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), penanganan bahan berbahaya, serta tindakan tanggap darurat harus diperbarui secara berkala. Pihak UPT juga perlu memastikan bahwa APD yang digunakan oleh pekerja nyaman dan sesuai dengan kondisi kerja. Pengadaan APD yang ergonomis, tahan lama, dan sesuai standar keselamatan harus menjadi prioritas untuk memastikan penggunaan rutin oleh pekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Riset Teknologi Pengabdian Masyarakat (DRTPM) yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui hibah program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun 2024. LPPM Universitas Awal Bros dan Mitra pengabdian masyarakat yang telah menyokong kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Nabila, Y., Tanjung, N., Daulay, & Hasibuan. (2024). Penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Pada Karyawan Pabrik Kripik Tuntungan Dalam Upaya Mencegah Kecelakaan Kerja. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 122–131. <https://doi.org/10.62383/quwell.v1i2.298>
- Khanifatul Khusna, Muhsyi, A., Naulus Saádah, & Santi Berliana C. (2023). Urgensi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Organisasi Publik di Kabupten Jember. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 26(1), 49–56. <https://doi.org/10.30649/aamama.v26i1.146>
- Libuon, A., Manoppo, L., Pamikiran, R. D. C., Kaparang, F. E., Modaso, V. O. J., & Luasunaung, A. (2022). Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa, Manado Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 7(2), 105. <https://doi.org/10.35800/jitpt.7.2.2022.41683>
- Prasstiawan, S., & Ramdani, S. D. (2024). ANALISIS ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI. 6(1).
- Rosento RST1, R. Y. , E. P. H. , S. N. ., (2021). 11015-32762-3-Pb. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan, 9(2), 2. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKBZeoUltm4HgtEPbLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1717289769/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.bsi.ac.id%2Fjournal%2Findex.php%2Fswabumi%2Farticle%2Fdownload%2F11015%2Fpdf/RK=2/RS=SkSpNInk75eGIg8bhmq5L1usxA-